

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI SISTEM DARING PADA SISWA SMA DI DESA PLUMBON KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2020

Hasan Fuady

hasan.fuady.85@gmail.com

STAINU Temanggung, Jawa Tengah Indonesia

Nur Alfi Muanayah

STAINU Temanggung, Jawa Tengah Indonesia

nur.alfi.muanayah@gmail.com

Sholeh Kurniandini

STAINU Temanggung, Jawa Tengah Indonesia

kurniandini.522007702@gmail.com

DOI: 10.21580/wa.v7i2.6544

Abstract

The use of online media is a solution during the health emergency period of Covid-19 pandemic with an appeal to study from home on March 16 - March 29 2020. In this case the education department responds by issuing a circular about learning from home so that it becomes basis for student research Plumbon village high school 2020. The problem formulated in this research is how the effectiveness of online learning PAI system for high school students in Plumbon Village, Selopampang District, Temanggung Regency in 2020. This research is a qualitative descriptive study using direct field research methods, while data collection techniques are observation, interview, questionnaire, and documentation. The results of the study indicate that the effectiveness of Islamic education learning using an online system with the conditions of Covid-19 health emergency is less effective. The use of online or in a network has several shortcomings, including the low response of students to online learning, some of the obstacles are the need for a large internet quota, unstable signals, low device specifics, limited funds and others.

Keywords: *Learning effectiveness, online, high school students*

Abstrak

Penggunaan media daring menjadi solusi selama masa darurat kesehatan atas pandemi *covid-19* dengan adanya himbauan untuk belajar dari rumah pada tanggal 16 maret – 29 maret 2020. Dalam hal ini dinas pendidikan merespon dengan mengeluarkan surat edaran tentang belajar dari rumah sehingga menjadi dasar penelitian pada siswa SMA desa Plumbon Tahun 2020. Permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam penelitian adalah bagaimana efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian langsung lapangan, adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran PAI menggunakan sistem daring dengan kondisi masa darurat kesehatan *covid-19* berjalan kurang efektif. Penggunaan daring atau dalam jaringan memiliki beberapa kekurangan di antaranya respon peserta didik terhadap pembelajaran daring yang masih rendah, beberapa kendalanya kebutuhan kuota internet yang besar, sinyal yang tidak stabil, spesifik gawai yang rendah, dana terbatas dan lainnya.

Kata Kunci: *Efektifitas pembelajaran, daring, siswa SMA*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu ilmu bekal hidup harus beradaptasi dengan kondisi yang ada, menggunakan teknologi yang sesuai dengan zamannya. Salah satu strategi pendidikan agama Islam dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe dan gaya belajarnya.¹

Pendidikan Agama Islam dalam kenyataannya tidak hanya berhadapan dengan kecepatan teknologi rekayasa buatan manusia namun juga berhadapan dengan alam yang memiliki mobilitas sendiri sesuai dengan kodrat yang diberikan oleh Sang Pencipta. Hal tersebut menjadi sejarah yang dapat dilihat dalam dampaknya pada masa-masa mendatang, berhubungan dengan kualitas kejadian manusia yang khas, berkonsentrasi pada perubahan-perubahan yang temporer, dan berhubungan dengan kejadian-kejadian yang tidak dapat diproduksi kembali.²

Pendidikan agama Islam sebagai pengendali batin dan jiwa manusia memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi di era modern ini diantaranya konflik yang berujung peperangan wilayah bahkan sampai melibatkan banyak negara seperti Perang

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.16.

² Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: LP UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.41.

Dunia I dan Perang Dunia II. Perkembangan teknologi industri memiliki dua hal yang berkaitan dengan pendidikan. *Pertama*, posisi dan peran pendidikan yang semakin strategis dalam proses pengambilan keputusan politik. *Kedua*, pendidikan dituntut kontribusinya dalam mempersiapkan sumber daya manusia.³ Hal tersebut berdampak pada pengurangan materi agama karena masyarakat dipaksa untuk berfikir realistis dengan kondisi yang dibutuhkan saat ini, otoriter penguasa yang diktator dengan pelarangan dan pembatasan suatu agama tertentu, hingga timbulnya suatu wabah di suatu wilayah seperti pes, kolera, ebola dan wabah lainnya yang ditimbulkan oleh binatang ataupun wabah yang melibatkan campur tangan manusia.

Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa penyakit dari virus Corona dinamakan *Covid-19* merupakan kependekan dari *Corona Virus Disease* yang muncul ditahun 2019, virus Corona ini adalah tipe baru yang awalnya ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei, Cina. WHO menetapkan darurat dunia atas penyebaran virus Corona yang begitu luas seluruh pihak harus ikut berpartisipasi meningkatkan pengawasannya terhadap kesehatan masyarakat.

Pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus *Covid-19* yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama pada sektor pendidikan di Indonesia, aktifitas yang melibatkan kumpulan orang, kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, bekerja dan lain-lain.⁴

Himbauan *social distancing* atau jaga jarak sebagai salah satu saran untuk mengurangi pandemi yang ada tidak cukup efisien bahkan negara Cina sendiri menerapkan karantina wilayah di Wuhan dengan istilah *lockdown*. *Lockdown* yang dilakukan pemerintah Cina sangat efektif dalam menekan penyebaran wabah sendiri, meskipun dengan kondisi masyarakat yang berbeda. Ini menjadi acuan bagi negara lain untuk melakukan hal yang sama, demikian juga pemerintah Indonesia melakukan upaya pengurangan penyebaran wabah dengan mengurangi hubungan sosial, tentunya dengan banyak pertimbangan dan masukan sehingga pemerintah langsung oleh presiden Joko Widodo menghimbau supaya melaksanakan program belajar dari rumah, dan bekerja dari rumah. Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan menanggapi pernyataan presiden tentang darurat kesehatan dengan diturunkannya surat edaran tentang himbuan belajar dari rumah dimulai sejak tanggal 16 Maret - 31 Maret 2020. Dalam surat edaran tersebut supaya pelayanan publik yang terkait pendidikan dilaksanakan di rumah masing-masing menggunakan daring.

³ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.81.

⁴ Eka Putri Melania, 2020, *Pembelajaran Daring, Apakah Efektif Untuk Indonesia?*, diakses tanggal 28 April 2020 dalam [Http://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apakah-efektif-untuk-indonesia](http://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apakah-efektif-untuk-indonesia).

Internet adalah sebuah jaringan komputer atau perangkat keras yang menghubungkan jutaan jaringan kecil di seluruh dunia.⁵ Sistem jaringan *online* bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, kita sudah mengetahuinya sejak beberapa tahun yang lalu bahkan sudah muncul beberapa fasilitas dan inovasinya. Namun dalam kondisi tertentu inovasi dan teknologi yang sudah berkembang tidak menjamin dapat bertahan dengan stabil, dengan pemahaman berbeda mengenai penggunaan dan kemampuan menjalankan teknologi, jelas akan berubah dari fungsi dan tujuannya.

Seperti halnya yang terjadi di desa Plumbon kecamatan selopampang kabupaten Temanggung himbauan menerapkan *social distancing* pada masyarakat di desa Plumbon terutama para siswa yang tinggal di desa tersebut supaya melanjutkan kegiatan belajarnya dari rumah. Wilayah Desa Plumbon berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang menyebabkan sebaran siswa SMA dari desa Plumbon berada di dua wilayah kabupaten. Ini berpengaruh pada hasil pembelajaran agama Islam, agama Islam yang dianut oleh mayoritas warga di desa Plumbon.

Salah satu inovasi teknologi informatika adalah *virtual class*, teknologi yang memungkinkan adanya kelas maya dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan beberapa *software* khusus yang dihubungkan dengan internet.⁶ Namun dalam penggunaannya media *online* masih bersifat *blended e-learning* atau alat pelengkap dalam pembelajaran konvensional.⁷

Menurut Onno W Purbo dalam Ali Mudlofir, tiga syarat yang wajib dipenuhi dalam *e-learning*, yaitu sederhana, personal, dan cepat.⁸ Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu tampilan yang ada, sehingga mengurangi pengenalan dari sistem *e-learning* sendiri, bisa dilakukan dengan pemilihan media daring yang di buat oleh pihak pengembang. Personal dalam artian pendidik dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya di kelas konvensional. Pendekatan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara personal pendidikan dapat memengaruhi kemajuan belajarnya dan betah berlama-lama di depan layar komputer atau gawai. Kecepatan di sini adalah respon pendidik menghadapi keluhan dan kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian langsung lapangan atau *field research* yakni penelitian yang berlangsung di lapangan atau lokasi tempat. Data diperoleh dengan menggunakan gejala-gejala yang terjadi di lapangan, selain itu penelitian ini

⁵ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.168.

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.161.

⁷ *Ibid*, hlm.169.

⁸ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm177.

menggunakan metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan datanya observasi berupa wawancara, pengisian angket, dan dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan sosiologi. Penelitian dalam pendekatan psikologi adalah penelitian terhadap peristiwa atau pengalaman kejiwaan individu yang terkait dengan dirinya.⁹ Sedangkan untuk pendekatan sosiologi sendiri sesuai dengan maknanya yaitu ilmu yang mempelajari sifat keadaan dan pertumbuhan masyarakat, kehidupan manusia dalam masyarakat.¹⁰

Dengan pendekatan psikologi dan sosiologi diharapkan dapat menemukan efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa SMA di Desa Plumbon, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu media pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi adalah daring atau dalam jaringan.. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi PAI menggunakan sistem daring. Sedangkan untuk tingkat kebosanan berdasarkan tidak terasa bosan ketika pembelajaran menggunakan sistem daring kurang efektif, bisa disebabkan oleh hanya terlalu fokus di depan layar sehingga monoton.

Dalam pembelajaran daringpun peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang efektif. Penerimaan materi PAI lebih mudah dipahami secara tatap muka langsung tanpa menggunakan sistem daring. Tingkat kefokusannya dengan materi PAI yang disampaikan menggunakan daring efektif dengan alasan tidak terganggu dengan suasana kelas sehingga bisa lebih fokus. Materi PAI yang disampaikan menggunakan sistem daring manfaatnya efektif dikarenakan perubahan suasana kelas konvensional.

Berdasarkan nilai maksimal 240, dan nilai dari jawaban audien sebesar 157, maka menghasilkan persentasi sebesar 65%. Bisa disimpulkan bahwa penggunaan sistem daring tidak efektif dengan beberapa alasan diantaranya belum terbiasanya dengan adanya kelas virtual, kurangnya konsentrasi dan pemahaman dalam pembelajaran meskipun telah fokus pada proses pembelajaran.

Hambatan dari penggunaan daring dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Verbalisme, artinya peserta didik dapat menyebutkan kata, tetapi tidak mengetahui artinya.
2. Salah tafsir, artinya istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh peserta didik.
3. Perhatian tidak terpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, sebagai contoh peserta didik melamun, ada yang lebih menarik perhatian, cara mengajar yang membosankan dan monoton, kurangnya pengawasan dan bimbingan pendidik.

⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: LP UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.88.

¹⁰ Wahyu Baskoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Lux Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*, (Jakarta: Setia Kawan,-), hlm.743.

4. Tidak terjadi pembentukan tanggapan atau pemahaman yang utuh dan berarti, kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis.¹¹

Penguasaan materi pembelajaran terkait dengan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring. Pendidik dalam penguasaan materi mendapatkan poin 38 dari maksimal 40, bisa dikatakan bahwa pendidik telah menguasai materi sepenuhnya. Pengembangan materi PAI dengan tujuan pembelajaran masuk ke dalam kategori efektif atau sesuai yang diharapkan. Pendidik dalam menyampaikan materi PAI dapat dilakukan secara urut sehingga tidak membingungkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran PAI. Peserta didik tidak merasakan kejenuhan karena metode yang digunakan pendidik menarik atau sesuai dengan materi PAI yang disampaikan.

Penggunaan buku bantu ataupun alat bantu yang lain dalam meningkatkan proses pembelajaran PAI sudah efektif, hal tersebut dikarenakan faktor utamanya yaitu pendidik sudah berpengalaman dan menguasai materi dengan baik, sehingga memudahkan dalam melakukan penyampaian materi dan penggunaan alat bantu baik itu buku atau media lainnya. Hasil dari angket mengenai penguasaan materi pembelajaran dari nilai maksimal 200 mendapatkan nilai jawaban 162, dengan nilai persentasinya 81%. Dengan kesimpulan pendidik sangat menguasai materi dan mengembangkan materi PAI sesuai dengan tujuan pembelajaran, penyampaian materi secara urut dengan metode yang berubah sehingga tidak menjenuhkan, ditunjang dengan penggunaan buku bantu yang sesuai.

Penguasaan materi menjadi faktor penting pembelajaran dalam kaitannya kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar mencakup aspek-aspek:

1. Penguasaan untuk pelajaran dari bahan konsep yang akan diajarkan.
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar.
5. Kemampuan menilai hasil prestasi belajar mengajar.¹²
 - a) Komunikasi kelas

Komunikasi kelas adalah hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas yang terkait dengan pembelajaran baik itu dalam proses pembelajaran ataupun di luar kelas. Kelas dalam kaitan ini adalah ruang lingkup pembelajaran yang tidak harus berada di tempat yang sama, bisa juga menggunakan kelas virtual seperti daring. Interaksi ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Salah satu pengaruh dari pendidik dalam memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan sudah efektif dengan kemampuan mengolah kata dan memberikan instruksi yang menjadikan peserta didik dapat fokus pada proses pembelajaran. Tingkat perhatian pendidik tertuju pada peserta didik sangat efektif sehingga peserta didik fokus pada perhatian materi yang disampaikan, ini membentuk iklim yang

¹¹ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), hlm.130.

¹² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.124.

baik sehingga peserta didik merasa diperhatikan menjadikan mereka sungkan untuk berbuat atau melakukan hal yang tidak terkait proses pembelajaran tersebut.

Kesempatan bertanya yang diberikan pendidik kepada peserta didik efektif jadi peserta didik dapat memperdalam pengetahuannya dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan bahasa yang dipakai oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran mudah dipahami sudah sangat efektif, salah satu faktornya adalah kemampuan profesional yang dimiliki pendidik dan penguasaan materi serta pengalaman mengajar yang tidak diragukan lagi.

Dari paparan di atas tentang komunikasi kelas menjadikan interaksi pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik dan sangat efektif. Hasil dari angket tentang komunikasi kelas dari nilai maksimal 200 mendapatkan nilai jawaban sebesar 167 atau persentasinya 84 %. Bisa dikatakan bahwa komunikasi kelas berjalan dengan baik dan sangat efektif. Dengan kesimpulan bahwa pendidik selalu memberikan perhatian dan peringatan kepada peserta didik, penggunaan bahasa sudah sesuai sehingga interaksi pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik juga diimbangi dengan pemberian kesempatan untuk bertanya.

Interaksi yang terjadi di kelas antara pendidik dan peserta didik memunculkan ide yang dapat digunakan oleh pendidik menurut Akhmad Sudrajat dalam Kompri (2016): Penggunaan metode kegiatan yang beragam, jadikan peserta didik peserta aktif, pemberian tugas yang menantang namun realistis dan sesuai, ciptakan suasana kelas yang kondusif, pemberian tugas secara proporsional, libatkan diri untuk membantu peserta didik mencapai hasil, berikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar, hindari kompetisi antar pribadi, pemberian masukan, hargai kesuksesan dan keteladanan, antusias dalam mengajar, tentukan standar yang tinggi namun realistis, pemberian penghargaan untuk memotivasi, ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas, hindari penggunaan ancaman, hindarilah komentar buruk, kenali minat peserta didik, peduli dengan peserta didik.¹³ Dalam proses pembelajaran, pertanyaan yang diajukan pendidik memiliki tujuan utama agar peserta didik dapat belajar, yaitu berfikir, mengorek dan memperoleh pengetahuan serta meningkatkan kemampuan berfikir.¹⁴

b) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian dari proses pembelajaran dan hasil materi pembelajaran yang telah disampaikan. Tingkat penilaian yang digunakan berdasarkan pada persepsi peserta didik, sehingga tidak dapat menjadi acuan utama dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik, menurut responden yang semuanya adalah peserta didik maka dianggap kurang efektif atau memberatkan bagi siswa, padahal hal tersebut bagi pendidik cukup membantu untuk meningkatkan daya ingat siswa dan juga menambah nilai.

Begitu juga dengan pemberian latihan soal setelah pembelajaran usai, menurut responden kurang efektif atau memberatkan bagi siswa. Pemberian sedikit tugas kepada siswa yang diberikan kurang efektif, bisa disimpulkan bahwa pemberian tugas relatif banyak

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.250-252.

¹⁴ Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Laksbang Press, 2015), hlm.114.

sehingga merepotkan. Pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik terlalu mudah juga kurang efektif atau bisa dikatakan bahwa tugas yang diberikan susah dan sulit bagi peserta didik. Tugas yang diberikan sesuai materi pembelajaran sudah sangat efektif dengan materi yang dipelajari.

Dengan hasil angket tentang evaluasi pendidikan menurut responden dianggap kurang efektif dengan nilai jawaban sebesar 127 dari nilai maksimal 200 dengan persentasi sebesar 64% atau kurang berhasil dengan kesimpulan bahwa pekerjaan rumah dan latihan soal dianggap memberatkan bagi peserta didik. Sedangkan tugasnya sangat banyak dan tidak mudah meskipun tugas yang diberikan sudah sesuai dengan materi pembelajaran.

Terkait dengan penilaian, menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang berisi: Standar penilaian pendidikan terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.¹⁵ Ragam penilaian diantaranya asesmen kinerja, observasi dan pertanyaan, persentasi dan diskusi, proyek dan investigasi, portofolio dan jurnal, wawancara dan konferensi, evaluasi diri oleh peserta didik, tes buatan peserta didik, pekerjaan rumah.¹⁶

Sedangkan untuk fungsinya sendiri penilaian atau evaluasi berfungsi sebagai motivasi belajar peserta didik, bimbingan yang tepat untuk menyesuaikan keterampilan dan minat, informasi tentang kemajuan hasil belajar, tingkat kemampuan peserta didik, dan membina kegiatan belajar lebih lanjut.¹⁷

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa SMA di Desa Plumbon, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung Tahun 2020, dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran PAI menggunakan sistem daring ketika terjadi masa darurat pandemi *covid-19* berjalan dengan kurang efektif. Ketika diwajibkan adanya belajar dari rumah dan tetap menjalankan proses pembelajaran seperti biasanya pendidik yang sudah profesional dalam bidangnya dan menguasai teknologi memberikan pembelajaran dari jarak jauh secara rutin dan peserta didik mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan kondisi yang terbatas, meskipun proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Penggunaan daring atau dalam jaringan memiliki beberapa kekurangan di antaranya respon peserta didik terhadap pembelajaran daring yang masih rendah, beberapa kendalanya kebutuhan kuota internet yang besar, sinyal yang tidak stabil, spesifikasi gawai yang rendah, dana terbatas dan lainnya. Sedangkan kekurangan dalam evaluasi pembelajaran, pemberian tugas yang dianggap memberatkan dan hanya mempersulit peserta didik dinilai tidak efektif.

¹⁵ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), hlm.207.

¹⁶ Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Laksbang Press, 2015), hlm.138.

¹⁷ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), hlm.215.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin, 2006, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: LP UIN Sunan Kalijaga.
- Abdurahman, Dudung, 2006, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: LP UIN Sunan Kalijaga.
- Baharuddin, 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Barizi, Ahmad, 2011, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Baskoro, Wahyu, -, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Jakarta: Setia Kawan Press.
- Bektiarso, Singgih, 2015, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Laksbang Press.
- Daryanto, 2013, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Ismail, 2009, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media.
- Karsidi, Ravik, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: LPP UNS.
- Komariah, Aan, dan Cepi Triatna, 2005, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Kompri, 2016, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali, 2017, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Putri Melania, Eka, 2020, *Pembelajaran Daring, Apakah Efektif Untuk Indonesia?*, (Online), (<http://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apakah-efektif-untuk-indonesia>). diakses tanggal 28 April 2020).
- Sardiman, A.M., 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Ungguh Muliawan, Jasa, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
<https://pddi.kemendes.go.id/desa?id=3323152012> diakses tanggal 2 Juni 2020
<https://www.kanalpengetahuan.com/arti-kata-daring-dan-luring>. Diakses tanggal 10 Juni 2020.